



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU DAN *AUDIT DELAY* PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)

Karina Mutiara Dewi, Sugeng Pamudji¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the factors that affect timeliness and audit delay of financial reports to the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The examined factors of this research are profitability, solvability, company size, the size of a public accounting firm and auditor's opinion as the independent variables while the timeliness and audit delay as the dependent variables. The sample consists of 335 companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) and submitted financial reports to Bapepam consistently in the period 2007-2011. The data that was used in this research was secondary data and selected by using purposive sampling method. The analysis tool used is multiple regression analysis to measure audit delay, logistic regression to measure timeliness and spearman correlation to measure the relationship between audit delay and timeliness. The partial hypothesis test results show that solvability, auditor's opinion, and the size of the public accounting firm have significant effect on audit delay, and size of firm and auditor's opinion have significant effect on timeliness. The correlation result show that audit delay have significant effect on timeliness.

Keywords: audit delay, timeliness, profitability, solvability, size of firm, size of the public accounting firm and the auditor's opinion.

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan *go public* adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan (Sari, 2011). Akibatnya permintaan laporan keuangan semakin meningkat.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Tanggal 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan mengandung sebuah *good news* dan *bad news* yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dan *audit delay* penyampaian laporan keuangan.

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ketepatan waktu dan *audit delay* tidak dapat dipisahkan dari teori kepatuhan (compliance theory) dan teori keagenan (agency theory). Dalam kerangka teori kepatuhan menurut Tyler (dalam Saleh dan Susilowati, 2004) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Teori kepatuhan mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan bermanfaat bagi para pengguna laporan (Sulistyo, 2010).

Dalam kerangka teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agen* dan *principal*. Analoginya *agen* adalah manajemen perusahaan dan *principal* adalah pemilik perusahaan, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Yang mana si agen yang bertindak sebagai pengambil keputusan menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal bertindak sebagai evaluator informasi menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen (Hendriksen dan Breda, 2000). Menurut Hendriksen dan Breda (2000), teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan akuntansi dalam menyediakan informasi, hal ini diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, sehingga hal ini memberikan akuntansi sebagai nilai umpan balik selain nilai prediktifnya. Teori keagenan juga mengimplikasikan adanya asimetri informasi, ketika tidak semua keadaan diketahui oleh kedua belah pihak dan sebagai akibatnya ada konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tersebut. Sehingga laporan keuangan yang disampaikan dengan segera dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan Mc Hugh (1975) dan Carlsaw dan Kaplan (1991). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1a : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Solvabilitas terhadap Ketepatan Waktu

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap kewajiban untuk membiayai aset dan operasional perusahaan. Hilmi dan Ali (2008) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1b : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung akan lebih tepat waktu dalam melakukan auditnya. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak guna mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan adanya sumber daya yang besar dan komponen-komponen pendukung lainnya, perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1c : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila mendapat opini selain *unqualified opinion*. Hal ini dikarenakan manajemen berusaha melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi investor atau pihak yang berkepentingan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1d : Opini auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ketepatan Waktu

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four (big4)* atau bukan (Wulantoro, 2011). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1e : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik atau berita buruk dari laporan keuangan. Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka akan lebih cepat menerbitkan laporan keuangannya daripada perusahaan yang tingkat labanya rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Givory dan Palmon (1982), Courtis (1976) dan Wirakusuma 2004 yang menemukan adanya hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2a : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya (Rachmawati, 2008). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan auditnya, karena hal ini dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan itu, sehingga menyebabkan *audit delay* semakin lama. Penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menemukan adanya hubungan positif antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan meningkatkan kehati-hatian oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Rasio solvabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki rentang waktu penyajian laporan keuangan yang lebih lama. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2b : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan penyampaian laporan keuangan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar diperhatikan oleh pihak investor, kreditor dan masyarakat yang membutuhkan laporan keuangan untuk keputusan bisnisnya sehingga perusahaan besar dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), Boynton dan Kell (1996), Subekti dan Widiyanti (2004) dan Rachmawati (2008). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2c : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung melakukan audit lebih cepat dibanding KAP yang bukan *big four*, karena KAP *big four* dinilai dapat melakukan auditnya dengan lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal

waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya dan menyebabkan audit delay semakin pendek (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2008), dan Yendrawati dan Rokhman (2007). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2d : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Opini Auditor terhadap Audit Delay

Opini auditor dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan yang menerima *unqualified opinion* akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Menurut Elliot (1982) dalam Yendrawati dan Rokhman (2007) menyatakan bahwa fenomena ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Whittred (1980). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2e : Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Audit Delay terhadap Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu audit merupakan refleksi dari jumlah jam yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipengaruhi oleh sejumlah pekerjaan audit interim yang dilaksanakan, jumlah auditor yang diberikan penugasan, dan jumlah jam kerja lembur yang dibutuhkan. Keterlambatan laporan audit akan membuat pemegang saham dan pemegang saham potensial untuk menunda transaksi saham mereka. Sehingga *audit delay* sangat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Semakin lama *audit delay*, maka perusahaan akan semakin terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik, dan sebaliknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3 : Audit delay berpengaruh terhadap ketepatan waktu

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu. Variabel *audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (Laba bersih setelah pajak/Total asset). Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Asset* (kewajiban /total aset). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total asset. Variabel ukuran KAP ini diukur menggunakan *variabel dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four*. Variabel opini auditor ini diukur menggunakan *variabel dummy*, dimana kategori *dummy* 1 untuk laporan keuangan yang mendapatkan *unqualified opinion* dan *dummy* 0 untuk laporan keuangan yang mendapatkan selain *unqualified opinion*.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam sampel adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan masuk dalam kategori perusahaan manufaktur.
4. Perusahaan mengeluarkan laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.

5. Memiliki data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk periode 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
6. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis taktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Metode Analisis

1. Audit Delay

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) sebagai berikut:

$$\text{Ln} (TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (SLV) + \beta_3 (ASSET) + \beta_4 (OPINI) + \beta_5 (KAP) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} (TL/1-TL)$ = Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan

β_0 = konstanta

ROA = profitabilitas

SLV = solvabilitas

ASSET = ukuran perusahaan

OPINI = opini auditor

KAP = ukuran KAP

ε = variabel gangguan

2. Ketepatan Waktu

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$AUD = \beta_0 + \beta_1 (ROA) + \beta_2 (SLV) + \beta_3 (ASSET) + \beta_4 (OPINI) + \beta_5 (KAP) + \varepsilon$$

Keterangan:

AUD = *audit delay*

β_0 = konstanta

ROA = profitabilitas

SLV = solvabilitas

ASSET = ukuran perusahaan

OPINI = opini auditor

KAP = ukuran KAP

ε = variabel gangguan

3. Pengaruh *Audit Delay* terhadap Ketepatan Waktu

Hubungan *audit delay* dengan ketepatwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman. Hal ini didasarkan pada diperolehnya data yang tidak berdistribusi normal khususnya untuk data *timeliness*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh ukuran sampel sebanyak 335 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2011	142
Tidak ada laporan auditor	(4)
Tidak ada informasi mengenai penyampaian laporan keuangan ke BEI kontinyu pada tahun 2007 – 2011	(71)
Sampel penelitian	67
Data pengamatan 5 x 67	335

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Audit Delay	335	30	146	73.55	14.215
Profitabilitas	335	-.8662	112.4767	.459968	6.1999886
Solvabilitas	335	.0711	72.7397	.850868	3.9915023
Ukuran Perusahaan	335	6.8035	17.7968	13.783058	1.5952594

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Kondisi variabel *audit delay* menunjukkan rata-rata sebesar 73,55 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya lama auditor melakukan audit adalah selama 73,55 hari. Rata-rata *audit delay* pada penelitian ini lebih besar dibandingkan penelitian Ashton dan Elliot (1987) yang menunjukkan hasil 62,5 hari. Sedangkan pada penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan 93,38 hari, Kondisi variabel profitabilitas berupa rasio ROA menunjukkan rata-rata sebesar 0,4599 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya laba positif dari perusahaan sample atau secara umum selama periode penelitian tahun 2007 hingga 2011 diperoleh adanya kemampuan perusahaan sampel dalam mendapatkan laba bersih hingga mencapai 0,4598 dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Kondisi variabel solvabilitas berupa rasio DAR menunjukkan rata-rata sebesar 0,8508 yang berarti bahwa secara rata-rata diperoleh adanya hutang yang dimiliki perusahaan selama periode penelitian tahun 2007 hingga 2011 sebesar 85,08% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (dalam bentuk transformasi logaritma natural) dari seluruh sampel penelitian selama tahun penelitian menunjukkan rata-rata sebesar 13,7831. Penggunaan transformasi logaritma natural ini disebabkan karena data awal memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang besar.

Tabel 3
Deskripsi Variabel Ketepatan Waktu

Variabel	Frekuensi	Persentase	Akumulasi persentase
Tidak Tepat Waktu	32	9.6	9.6
Tepat Waktu	303	90.4	100.0
Total	335	100.0	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi variabel ketepatan waktu yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 303 perusahaan atau 90,4% perusahaan sampel telah melakukan penyampian laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu Sedangkan sebanyak 32 perusahaan atau 9,6% mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan tahunannya.

Tabel 4
Deskripsi variabel opini auditor

Variabel	Frekuensi	Persentase	Akumulasi Persentase
Selain <i>Unqualified opinion</i>	145	43.3	43.3
<i>Unqualified Opinion</i>	190	56.7	100.0
Total	335	100.0	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi variabel opini auditor yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 145 perusahaan atau 44,3% perusahaan sampel laporan keuangan

tahunannya memiliki opini selain *unqualified opinion*. Sedangkan sebanyak 190 perusahaan atau 56,7% laporan keuangan tahunannya memiliki opini *unqualified opinion*.

Tabel 5
Deskripsi variabel ukuran KAP

	Frekuensi	Persentase	Akumulasi Persentase
Non Big4	148	44.2	44.2
Big 4	187	55.8	100.0
Total	335	100.0	

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2013

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi variabel ukuran KAP yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan 148 perusahaan atau 44,2% perusahaan sampel laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP Big4. Sedangkan sebanyak 187 perusahaan atau 55,8% laporan keuangan tahunannya diaudit oleh KAP Big4.

Pembahasan Hasil penelitian

1. Audit Delay

Berdasarkan uji asumsi klasik hasilnya semua data berdistribusi normal, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan adanya distribusi data yang normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi 0,071 yang berada di atas 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		327
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.91053906
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.052
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Statistik Kolinearitas		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.920	1.086	Non multikolinearitas
Solvabilitas	0.819	1.222	Non multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0.658	1.520	Non multikolinearitas
OPINI	0.864	1.158	Non multikolinearitas
KAP	0.739	1.353	Non multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

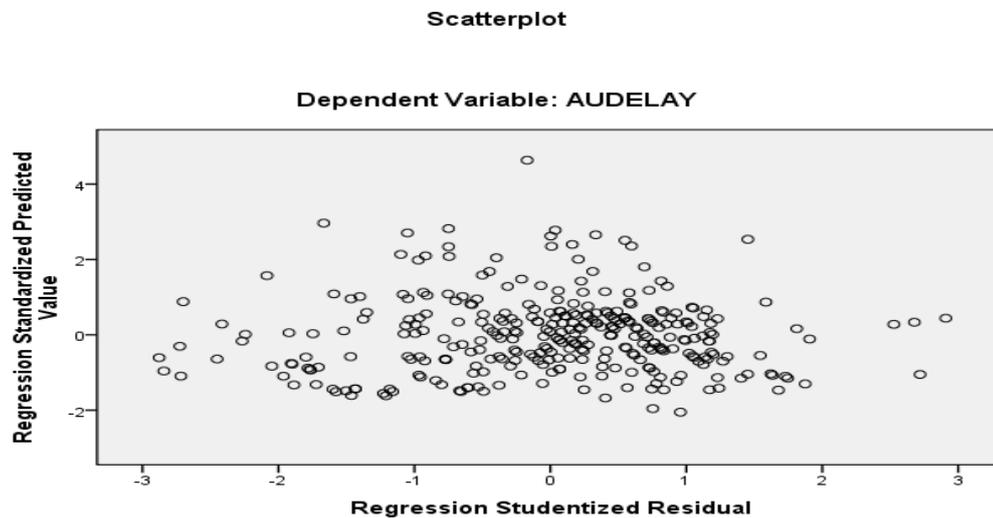
Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	dl	du	4-dl	4-du	Durbin-Watson
1	1.718	1.820	2.282	2.180	2.177

Dari hasil regresi diperoleh dengan uji D-W dengan nilai D-W sebesar 2,177. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,820 dan dL sebesar 1,718. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara du yaitu 1,820 dan 4 – du yaitu 2,18. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut diperoleh data residual menyebar dari *Scatter Plot*. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa 8,3% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh ke-5 prediktor yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 91,7% *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil uji keseluruhan nilai $F = 6,905$ dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Nilai Signifikansi
Profitabilitas	.884	.261
Solvabilitas	3.314	.005
Ukuran perusahaan	1.008	.054
Opini auditor	-3.653	.012
Ukuran KAP	-5.037	.001

Pengaruh profitabilitas ROA terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 1,125 dengan signifikansi sebesar 0,261. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap *audit delay*.

Dengan demikian Hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan bukanlah menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008), Hossain dan Taylor (1998) dan Yendrawati dan Rokhman (2008). Tidak adanya pengaruh tersebut dapat dikarenakan adanya laporan laba yang tinggi pada perusahaan justru dapat menjadi perhatian auditor untuk melakukan cross cek yang lebih besar untuk menganalisis bahwa laporan laba yang tinggi bukanlah hasil dari manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan juga dapat menjadi perhatian KAP dalam melakukan audit. Hal ini terkait dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi atau kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan manajemen. Kondisi demikian akan menjadikan KAP akan melakukan proses audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit yang lebih lama.

Pengaruh Solvabilitas SLV terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar 2,848 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel SLV terhadap *audit delay*. Dengan demikian Hipotesis diterima. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Hal ini sesuai dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991). Hal ini menjelaskan bahwa tingkat hutang perusahaan, lebih cenderung selalu mempengaruhi waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Salah satu alasannya adalah bahwa DAR menunjukkan kondisi yang menyulitkan perusahaan, karena perusahaan yang memiliki hutang yang lebih besar akan memerlukan audit penggunaan dari hutang tersebut sehingga akan memerlukan waktu yang lebih lama. Selain itu KAP juga akan berusaha menghindari litigasi yang dapat dilakukan oleh klien dalam proses audit pada perusahaan dengan hutang yang tinggi sehingga KAP akan melakukan proses audit lebih lama.

Pengaruh total aset terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar 1,936 dengan signifikansi sebesar 0,054. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel total aset terhadap *audit delay*. Dengan demikian Hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hossain dan Taylor (1998) serta Yendrawati dan Rokhman (2008). Hal ini berarti bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* tidak lebih pendek ataupun lebih lama. Salah satu alasan atas diperolehnya hasil yang signifikan dari ukuran perusahaan adalah karena perusahaan yang lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item audit dapat diperoleh dengan mudah. Namun demikian di sisi lain perusahaan besar juga memiliki item yang lebih banyak yang memungkinkan KAP akan melakukan proses audit menjadi semakin lama.

Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -2,533 dengan signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel opini audit terhadap *audit delay*. Dengan demikian Hipotesis diterima. Perusahaan yang menerima opini *qualified* memiliki *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini berarti bahwa opini *qualified* yang diberikan oleh auditor merupakan sinyal *audit delay* yang lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) serta Yendrawati dan Rokhman (2008). Hal ini dapat dimungkinkan karena jika KAP akan memberikan opini *unqualified* seperti misalnya opini *disclaimer*, maka KAP akan mempersiapkan materi terlebih dahulu untuk menjelaskan alasan manakala perusahaan melakukan penuntutan atau litigasi, sehingga KAP akan melakukannya lebih lama untuk menghindari risiko litigasi.

Pengujian kemaknaan pengaruh KAP terhadap *audit delay* yang didasarkan pada nilai *t* diperoleh nilai sebesar -3,234 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel KAP terhadap *audit delay*. Dengan demikian Hipotesis diterima. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big four* cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Alasan yang menjelaskan hal ini adalah karena KAP *Big four* adalah KAP yang memiliki reputasi yang baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumberdaya yang baik. Keberadaan sumberdaya yang baik dalam KAP menjadikan profesionalisme auditor lebih baik yang didukung dengan peralatan yang baik. Dengan demikian penyelesaian audit akan menjadi semakin cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008) serta Subekti dan Widiyanti (2004).

2. Ketepatan Waktu

Berdasarkan penilaian kelayakan model regresi (*goodness of test*), nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow Goodness-of-fit test statistics* menunjukkan angka sebesar 0,218). Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model *regresi logistic* tersebut layak dipakai untuk menganalisis prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Wald</i>	<i>Nilai Signifikansi</i>
Profitabilitas	.842	.359
Solvabilitas	.003	.956
Ukuran perusahaan	4.897	.027
Opini auditor	4.535	.033
Ukuran KAP	1.053	.305

Pengaruh variabel Profitabilitas ROA terhadap ketepatan waktu pelaporan dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 0,842 dengan signifikansi sebesar 0,359. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Profitabilitas ROA terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dyer dan McHugh (1975). Adanya pengaruh yang tidak signifikan disebabkan karena Hal ini disebabkan karena besarnya profitabilitas perusahaan menjadi perhatian auditor untuk melakukan pengecekan yang lebih besar. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan juga dapat menjadi perhatian KAP dalam melakukan audit. Hal ini terkait dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi atau kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan manajemen. Kondisi demikian akan menjadikan KAP akan melakukan proses audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit yang lebih lama sehingga penyampaian laporan keuangan akan tertunda.

Pengaruh variabel Solvabilitas terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 0,003 dengan signifikansi sebesar 0,956. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Solvabilitas terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008). Beberapa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas keuangan yang tinggi, di atas rata-rata perusahaan sampel, namun perusahaan-perusahaan tersebut tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena memiliki tingkat solvabilitas keuangan yang rendah, di bawah rata-rata perusahaan sampel, namun faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporannya. Kondisi tersebut yang menyebabkan penelitian ini menjadi tidak signifikan dan berlawanan dengan logika teori. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi tentang *debt to asset ratio* (DAR).

Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 4,897 dengan signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Aset terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis diterima. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang lebih canggih untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) serta Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra perusahaan dimata publik.

Pengaruh variabel Opini audit terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 4,535 dengan signifikansi sebesar

0,033. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel opini audit terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa opini *unqualified opinion* dari KAP mendorong perusahaan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya, karena manajemen melihat bahwa hasil opini audit *unqualified opinion* sebagai sebuah opini yang baik atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) serta Na'im (1999).

Pengaruh variabel ukuran KAP terhadap ketepatan waktu dapat dilihat dari nilai Wald dan signifikansinya. Dalam hal ini diperoleh nilai Wald sebesar 1,053 dengan signifikansi sebesar 0,305. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu. Sehingga Hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh jasa KAP *Big four* atau *non Big four* tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big four* tetap menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya banyak perusahaan yang seharusnya menyampaikan keuangan dengan tepat waktu karena perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big four* namun faktanya perusahaan-perusahaan tersebut justru terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu tidak dipengaruhi oleh KAP mana perusahaan tersebut diaudit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008).

3. Hubungan *Audit Delay* dengan Ketepatan Waktu

Tabel 10
Hubungan *Audit Delay* dengan Ketepatan Waktu

		AUDELAY	TIMELINESS
Spearman's rho	AUDELAY	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.510**
		N	335
TIMELINESS		Correlation Coefficient	.510**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	335

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi Spearman diperoleh sebesar 0,510. Signifikansi pengujian diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara audit delay dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan. *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* dan ketepatan waktu sangat erat kaitannya. Semakin cepat *audit delay* maka akan semakin tepat waktu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan dan opini audit yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Hasil korelasi yaitu terdapat hubungan signifikan antara *audit delay* dan ketepatan waktu.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, periode penelitian dan jumlah sampel yang relatif kecil yang dilakukan pada perusahaan manufaktur saja sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasi. *Kedua*, variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel internal kontrol dalam menganalisis *audit delay* dan ketepatan waktu, menambahkan perusahaan selain manufaktur dan periode yang lebih lama sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang

sesungguhnya terjadi. Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi daripada penelitian ini.

REFERENSI

- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi Kelima. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Boyton, Johnson, and Kell, 2002. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga:
- Carslaw, C.A.P.N., and Kaplan, S.E. 1991. "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand". *Accounting and Business Research*. Vol.22 (82), (Winter): pp:21-32.
- Chambers, Anne E, and Stephen H. Penman, 1984. "The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*. Vol. 22 No. 1 Spring.
- DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting Research*. December.
- Djarwanto Ps. SE. *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian*. 2001. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta
- Dyers, J. C, and A.J. Mc Hugh, 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn: 204-219.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and D. Palmon, 1984. "Timeliness of Annual Earning Announcement, some empirical evidence". *The Accounting Review* 57: July.
- Haron, H., B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hendriksen, Eldon S. dan Michael F. Van Breda. 2000. *Teori Akunting (Terjemahan)*. Edisi Kelima. Buku Kesatu. Batam Centre: Interaksara.
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Symposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*
- Hossain, M. and P. Taylor. (1998). "An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan," *Working Paper University of Manchester*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15. No. 2. Pp85-100.
- Rachmawati, S. (2008). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 1, Mei 2008: 1-10.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. h. 67-80.
- Subekti, Imam dan Widiyanti, Novi Wulandari. 2004. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia", *Symposium Nasional Akuntansi VII*

- Supriyanti dan Rolinda, Yuliasri. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)", *Ventura. Vol. 10 No.03*.
- Whittered, G., P., 1980. "Audit Qualification and the Timeliness of Corporate Annual Reports". *The Accounting Review*, Vol.IV. No.4 (October).
- Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli, 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di BEJ", *Jurnal Keuangan dan Perbankan vol. 12, No.1 Januari 2008, hal 66-75*
- Sari, Hesti Candra. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit" (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wulantoro, Alif Fadil, 2011. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sulistyo, W., A., N., 2010. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listingdi Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3